

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini terutama di zaman yang begitu pesat perkembangan teknologi dan informasinya yang selalu menuntut adanya perkembangan dan perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan diperlukan adanya perbaikan sistem pendidikan nasional, kurikulum termasuk di dalamnya adalah cara penyampaian bahan ajar agar terwujud masyarakat yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang serba canggih dan teknologi yang semakin modern.

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang harus ditempuh oleh anak, anak juga dituntut untuk mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan yang diperlukan dalam era globalisasi. Salah satu mata pelajaran inti yang diberikan dalam pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesat karena berhubungan erat dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini memberi wahana yang sangat besar bagi perkembangan IPA. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam menggugah para pendidik di Sekolah Dasar untuk merancang dan melaksanakan

Euis Dahlia Rahmawati, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses (Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan Di Semester I Pada Kelas II Tahun Pelajaran 2012-2013 Di SDN Tugu 3 Cimanggis Depok)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.

Pada saat ini, kenyataan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mendominasi dalam proses pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pembelajaran konvensional yang umum dilakukan adalah metode mengajar dalam bentuk ceramah atau informatif, dimana pengajar lebih banyak berbicara dalam menginformasikan fakta atau konsep. Sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja sehingga hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seorang guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan pembelajaran sekaligus menggunakan metode pelajaran yang tepat untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif.

Pada hakekatnya pembelajaran IPA selama ini belum menunjukkan adanya keberhasilan belajar baik dilihat dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari, akibatnya ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di lapangan. Selain datang dari guru juga datang dari siswa itu sendiri. Permasalahan yang datang dari guru yaitu : kurangnya

penguasaan konsep materi pembelajaran serta kurangnya penguasaan metode, pendekatan maupun strategi yang guru gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga berimbas pada hasil belajar kurang maksimal yang siswa capai. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas serta mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), sehingga pembelajaran berpusat pada pengetahuan yang dimiliki guru sehingga guru sebagai pusat informasi pembelajaran (*teacher centered*) dan ini berakibat siswa akan menjadi lebih pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

Adapun permasalahan yang datang dari siswa itu sendiri, yaitu siswa kurang mampu menguasai materi pembelajaran dikarenakan pembelajaran cenderung berupa hafalan (*mind on*), dan jarang sekali siswa ikut terlibat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa karena keterbatasan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk bereksperimen dan berpendapat tentang suatu materi pelajaran dan ini akan membatasi pengetahuan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar sehingga siswa diharapkan ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses KBM, sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar.

Pada proses pembelajaran, seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk memahami apa yang sedang

dipelajari dengan memberikan fakta, data serta konsep. Ketika mengajar, seorang guru kerap mengabaikan metode ilmiah keilmuan yaitu dengan tidak memberikan konsep kepada siswanya. Hal ini terbukti dengan seringnya digunakan metode ceramah yang membuat siswa tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar mengenai topik perubahan wujud benda, diperlukan adanya pendekatan keterampilan proses. Karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Tugu 3 Cimanggis Depok dimana peneliti pernah melaksanakan Praktek Mengajar selama satu semester.

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa seorang guru harus mampu menyusun pembelajaran dengan baik dengan memberikan metode yang sesuai dengan topik yang sedang di bahas. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam konsep perubahan wujud benda adalah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang diharapkan akan mampu difahami sehingga siswa akan mudah memahami konsep perubahan wujud benda sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya untuk memberikan pemahaman siswa adalah dengan keterampilan proses yang menggiring siswa agar mampu memahami konsep yang abstrak dengan memberikan contoh-contoh yang kongkrit.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran IPA di kelas II SDN Tugu 3 Cimanggis Depok antara lain karena :

1. Metode penyampaian materi IPA terjadi satu arah saja yakni terpusat pada guru (*teacher oriented*) yang menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru kurang optimal dalam menyampaikan materi pelajaran IPA khususnya materi perubahan wujud benda
4. Guru kurang profesional dalam memberi pelajaran karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan.
5. Kondisi belajar mengajar yang kurang kondusif.
6. Guru tidak menggunakan media.
7. Sumber belajar yang sangat minim.
8. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang cenderung abstrak.
9. Siswa kurang termotivasi ketika belajar.
10. Cara mengajar yang membosankan.
11. Kesulitan mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari – hari yang mereka alami atau yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Hasil pembelajaran IPA di SDN Tugu 3 Cimanggis Depok menampilkan hasil yang minimum, rata-rata yang kurang memuaskan dalam periode 2011 - 2012 diakibatkan salah satunya adalah faktor

penyebab dari proses pembelajaran yang dapat dikatakan kurang optimal. Selain dari hal tersebut, berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan dalam kedua pembelajaran tersebut kurang tepat dan tidak bervariasi. Penggunaan metode yang kurang tepat dan tidak bervariasi akan mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa tidak mencapai tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan.

Dampak dari hal ini dapat dirasakan oleh penulis dan siswa ketika sedang menempuh proses pembelajaran. Adapun proses belajar yang diharapkan dalam pembelajaran itu antara lain siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui proses pembelajaran seperti ini, diyakini benar kompetensi dasar yang diupayakan dalam pembelajaran itu akan tercapai. Namun kenyataannya tidak demikian, sebagaimana uraian berikut.

1. Proses belajar siswa terkesan kurang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Antar siswa tidak terjadi saling membantu dalam memberi dan menerima pengetahuan yang secara positif mendukung pada pencapaian kompetensi dasar.
3. Sebagian besar siswa kurang berhasil menguasai kompetensi dasar yang menjadi tolak ukur pembelajaran.
4. Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu adanya usaha sadar yang dilakukan oleh guru, dan untuk itu pula penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran, berdasarkan pendekatan keterampilan proses.

Besar harapan melalui pendekatan ini proses dan hasil belajar siswa

Euis Dahlia Rahmawati, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses (Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan Di Semester I Pada Kelas II Tahun Pelajaran 2012-2013 Di SDN Tugu 3 Cimanggis Depok)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami perubahan ke arah yang diharapkan. Maka karena itulah peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

5. Karena permasalahan – permasalahan yang begitu banyak dan perlu untuk diadakan perubahan dan peningkatan, oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul

“ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda melalui Pendekatan Keterampilan Proses “. Yang dilakukan Pada Siswa Kelas II SDN TUGU 3 Cimanggis Depok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis secara umum mengangkat suatu permasalahan tentang **Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar IPA dalam Perubahan Wujud Benda melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas II SDN TUGU 3 Cimanggis Depok ?**

Adapun rincian permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok “Perubahan Wujud Benda” di kelas II SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok “Perubahan Wujud Benda” di kelas II SD Negeri Tugu 3 Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dalam materi pokok “Perubahan Wujud Benda” di kelas II SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok setelah dikembangkan melalui pendekatan keterampilan proses?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pokok Perubahan Wujud benda di kelas II Sekolah Dasar Negeri Tugu 3 Cimanggis kota Depok.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas II SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok “Perubahan Wujud Benda” siswa kelas II SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Euis Dahlia Rahmawati, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses (Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan Di Semester I Pada Kelas II Tahun Pelajaran 2012-2013 Di SDN Tugu 3 Cimanggis Depok)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Tugu 3 Cimanggis Depok dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan keterampilan proses?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru khususnya, maupun pihak - pihak yang terkait pada dunia pendidikan dalam rangka mensukseskan serta mengejawantahkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta melaksanakan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Peraturan Mendiknas Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Setidaknya manfaat penelitian tindakan kelas ini di jabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.
- b. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, membantu siswa dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
- c. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki

2. Bagi Guru

1. Menjadi pilihan alternatif bagi guru dalam memberikan pembelajaran IPA
2. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
3. Membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam penyampaian pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses.
4. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang pataktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

1. Sebagai salah satu bahan kajian bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Dapat menciptakan lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing ditingkat pendidikan lebih lanjut.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses yang disesuaikan dengn siswa dan karakteristik pelajaran yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah - istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah - istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah pembelajaran yang melibatkan keterampilan fisik dan mental siswa terkait dengan kemampuan-kemampuan mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah. Yaitu kemampuan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran antara lain: Pengamatan, menggolongkan (mengklasifikasikan), menafsirkan, meramalkan, menerapkan (aplikasi), merencanakan penelitian, mengkomunikasikan.

2. Konsep Perubahan Wujud Benda

Di sekitar kita ada benda padat, dan benda cair. Yang mana keduanya mempunyai ciri – ciri yang berbeda. Benda padat mempunyai sifat, bentuk dan besarnya selalu tetap tidak mengikuti wadah yang ditempatinya. Sedangkan pada benda cair mempunyai sifat yang selalu berubah – ubah bentuknya sesuai wadah yang ditempatinya tetapi isinya tetap.

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Materi pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar kelas II adalah sebagai berikut:

I. Makhluk Hidup dan Proses Kehidupannya

- A. Bagian Tubuh Hewan
- B. Bagian Tubuh Tumbuhan
- C. Pertumbuhan Hewan
- D. Pertumbuhan Tumbuhan
- E. Tempat Hidup Hewan dan Tumbuhan
- F. Kegunaan Hewan dan Tumbuhan Bagi Manusia

II. Benda dan Sifatnya

- A. Benda Padat dan Benda Cair di Sekitar Kita
- B. Perubahan Bentuk Benda
- C. Benda dan Kegunaannya

III. Energi dan Perubahannya

Alat Penghasil Energi

IV. Bumi dan Alam Semesta

- A. Kedudukan Matahari
- B. Manfaat Cahaya Matahari
- C. Upaya Melindungi Diri Dari Cahaya Matahari

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berada di ranah kognitif. Jenis tes yang akan dilakukan yaitu tes tertulis, bentuk tesnya adalah berupa soal uraian.

Menurut Soediarjo (1997), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

F. Hipotesis Tindakan

Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang “ perubahan wujud benda”.